

KAJIAN STRUKTUR DAN ALOKASI PENDAPATAN RUMAHTANGGA PETANI PADI BERDASARKAN LUAS LAHAN (Studi Kasus di Kelurahan Pekabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang)

Nurul Kusuma Wardhani^{1*}, Ida Rosada¹, Nuraeni¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: nurulkusuma01@gmail.com

Diserahkan: 04/08/2022

Direvisi: 06/09/2022

Diterima: 06/10/2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan (1) Menganalisis struktur pendapatan rumahtangga petani padi berdasarkan luas lahan di Kelurahan Pekabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. (2) Menganalisis pendapatan pelaku usaha yang terbesar dalam rumahtangga petani padi berdasarkan luas lahan (3) Menganalisis sumber pendapatan yang memberikan kontribusi tertinggi pada rumahtangga petani padi berdasarkan luas lahan. (4) Menganalisis alokasi pendapatan rumahtangga petani padi berdasarkan luas lahan. Hasil penelitian menunjukkan, struktur pendapatan rumahtangga petani padi berdasarkan luas lahan bersumber dari kegiatan usahatani (petani padi) dan non usahatani (buruh tani, warung, warung makan, penyanyi, buruh bangunan, ojek angkut padi, pegawai toko, penjual sayur dan perawat). Pendapatan pelaku usaha dalam rumahtangga petani padi berdasarkan luas lahan berasal dari kepala keluarga, ibu rumahtangga dan anak/anggota lainnya yang bekerja. Pendapatan dari pelaku usaha yang terbesar adalah dari kepala keluarga di setiap luasan lahan. Pada lahan <0,50 Ha rata-rata pendapatan yang dihasilkan yaitu sebesar Rp.17.050.833, sedangkan pada lahan 0,50–1,0 Ha rata-rata pendapatan sebesar Rp.39.461.571 dan lahan dengan luasan >1,0 Ha rata-rata pendapatan sebesar Rp.64.673.333. Sumber pendapatan rumahtangga petani padi berdasarkan luas lahan yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu pada kegiatan usahatani padi dengan dua kali musim tanam. Alokasi pendapatan rumahtangga petani padi berdasarkan luasan lahan dialokasikan untuk kegiatan usahatani padi (benih, pemupukan, pengolahan lahan serta pemberantasan hama dan penyakit) dan non usahatani (kebutuhan pangan, papan, sandang, kesehatan, pendidikan dan sosial).

Kata Kunci: struktur pendapatan; alokasi pendapatan; rumahtangga petani padi

Cara Mensitasi: Wardhani, N. K., Rosada, I., Nuraeni. (2022). Kajian Struktur dan Alokasi Pendapatan Rumahtangga Petani Padi Berdasarkan Luas Lahan. *Wiratani : Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol 5 No. 2: Desember 2022, pp 125 – 135.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikatakan sebagai negara agraris. Negara yang menghasilkan beragam macam jenis hasil pertanian sebab Indonesia memiliki sumber daya alam yang begitu melimpah, sehingga tidak dapat dipungkiri apabila sektor pertanian di Indonesia masih menjadi aspek penting dan menghasilkan sebagian besar dari produk domestik bruto negara (Hidayah dkk., 2022). Sektor pertanian sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, serta di Indonesia salah satu komoditas pertanian yang cukup penting adalah padi, karena padi sebagai bahan pangan pokok yang wajib dikonsumsi oleh masyarakat (Ilyas dkk., 2020).

Peran sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam perekonomian (Nadziroh, 2020). Sektor pertanian menghasilkan bahan kebutuhan pokok berupa sandang, pangan dan papan serta menyediakan lapangan kerja dan memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional (Habthiah dkk., 2021). Pertumbuhan ekonomi tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapatkan dari sektor pertanian. Menurut Toweulu (2001) Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal.



Tabel 1. *Tingkat Produksi Komoditi Padi Kabupaten Pinrang, 2012-2016.*

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	2012	92.307	578.488	6,27
2.	2013	96.827	604.975	6,25
3.	2014	96.588	605.317	6,27
4.	2015	104.105	662.420	6,36
5.	2016	106.201	625.312	5,88

Sumber: BPS Kabupaten Pinrang, 2021.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa produksi komoditi padi mengalami peningkatan. dapat dilihat pada tahun 2012 jumlah yang diproduksi yaitu sebesar 578.488 ton yang terus mengalami peningkatan produksi tiap tahunnya hingga pada tahun 2016 jumlah yang diproduksi sebesar 662.420 ton. Namun pada tahun 2018 produksi mengalami penurunan yaitu sebesar 625.312 ton. Adapun tingkat produksi komoditi padi di Kecamatan Duampanua dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. *Tingkat Produksi Komoditi Padi Kecamatan Duampanua, 2012-2016.*

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	2012	13.131	82.010	6,25
2.	2013	13.580	84.848	6,25
3.	2014	13.698	85.845	6,27
4.	2015	14.599	86.253	5,91
5.	2016	14.599	86.959	5,96

Sumber: BPS Kabupaten Pinrang, 2021.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa produksi untuk komoditi padi di Kecamatan Duampanua meningkat dari tahun 2012 hingga 2014 dimana pada tahun 2012 dengan luas lahan 13.131 ha hasil produksi sebanyak 82.010 ton. Pada tahun 2014 luas lahan meningkat yaitu 13.698 ha dengan hasil produksi 85.845 ton. Pada tahun 2015 luas lahan meningkat seluas 14.599 ha dengan hasil produksi sebesar 86.253 ton sehingga pada tahun 2016 terus mengalami peningkatan hasil produksi sebanyak 86.959 ton.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Pekabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, yang merupakan salah satu wilayah sentra produksi tanaman padi di Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan November 2019 sampai dengan bulan April 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu rumahtangga petani padi. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana dengan jumlah responden 35 petani atau 10% dari 350 petani padi. Responden yang terpilih dibagi menjadi 3 kriteria yaitu berdasarkan luasan lahan petani yang dimiliki, kriteria luasan lahan sempit yaitu (<0,50 ha) sebanyak 18 orang, pada lahan sedang (0,50 – 1,0 ha) sebanyak 14 orang dan lahan luas (>1,0 ha) sebanyak 3 orang yang berada di Kelurahan Pekabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu menggunakan analisis pendapatan untuk mengetahui struktur pendapatan dalam rumahtangga petani dan untuk menghitung pendapatan petani khususnya usahatani padi sedangkan untuk menghitung pendapatan nonusahatani yaitu berapa besar hasil yang mereka dapatkan (Martina dkk., 2021). Soekartawi (1995) menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Menghitung total pendapatan rumahtangga petani dapat digunakan rumus sebagai berikut (Rahim dan Hastuti, 2008) :

$$PtR = \Sigma \text{Pusahatani} + \text{Pnonusahatani} + \text{Pluarpertanian} + \dots \text{Pn}$$

Keterangan :

PtRT = Pendapatan total rumah tangga petani

Pusahatani = Pendapatan rumahtangga dari kegiatan usahatani

Pnonusahatani = Pendapatan rumahtangga dari kegiatan non usahatani

Pluarpertanian = Pendapatan rumahtangga dari kegiatan luar pertanian

Untuk menganalisis tujuan yang kedua, menggunakan metode analisis kontribusi pendapatan yang bersumber dari usahatani padi, usahatani lainnya dan non usahatani untuk mengetahui sumber pendapatan mana yang lebih tinggi. Untuk kontribusi usahatani pendapatan keluarga petani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga berdasarkan presentasi, dengan pendekatan (Soekartawi, 1995):

Kontribusi Pendapatan dari kegiatan usahatani padi (Gapri, 2016)

$$A_1 = \frac{B_1}{C} \times 100\%$$

Keterangan :

A_1 = Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga

B_1 = Pendapatan Usahatani Padi

C = Total Pendapatan Usahatani Padi

Kontribusi Pendapatan dari kegiatan non usahatani (Gapri, 2016)

$$A_2 = \frac{B_2}{C} \times 100\%$$

Keterangan :

A_2 = Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga

B_2 = Pendapatan Non Usahatani

C = Total Pendapatan Non Usahatani

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Fauziah dan Soejono, 2019):

1. $A < 35\%$, nilai kontribusi rendah terhadap pendapatan rumahtangga
2. $35\% \leq A \leq 70\%$, nilai kontribusi sedang terhadap pendapatan rumahtangga
3. $A > 70\%$, nilai kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumahtangga

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dan keempat, menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pendapatan pelaku usaha yang terbesar dalam rumahtangga dan mengetahui alokasi pendapatan rumahtangga petani padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Padi

Struktur pendapatan rumahtangga petani padi dibagi menjadi dua kelompok yaitu pendapatan sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan di sektor pertanian adalah kontribusi dari pendapatan usaha pertanian mencakup usaha tani padi sawah, sedangkan pendapatan diluar pertanian terdiri dari kontribusi pendapatan non pertanian mencakup buruh tani, pedagang, ojek angkut padi, buruh non

pertanian dan pendapatan dari sumber lain berupa sumbangan anggota keluarga, pensiunan dan lainnya.

Struktur Sumber Pendapatan Rumahtangga Petani Padi

Adapun struktur sumber pendapatan rumahtangga petani berdasarkan luasan lahan yaitu pada lahan sempit (<0,50 Ha), lahan sedang (0,50-1,0 Ha) dan pada lahan luas (>1,0 Ha) dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. *Struktur Sumber Pendapatan Rumahtangga Petani Padi Berdasarkan Luas Lahan Di Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, 2021.*

No.	Luas Lahan (Ha)	Sumber	Jenis Usaha
1.	< 0,50	Usahatani Padi Non Usahatani	Petani Padi Buruh Tani, Warung, Warung Makan, Penyanyi, Buruh Bangunan, Ojek Angkut Padi, Pegawai Toko dan Penjual Sayur.
2.	0,50 – 1,0	Usahatani Padi Non Usahatani	Petani Padi Buruh Tani, Warung, Warung Makan, Penyanyi, Perawat, Buruh Bangunan, Ojek Angkut Padi dan Pegawai Toko.
3.	> 1,0	Usahatani Padi Non Usahatani	Petani Padi Warung dan Penjual Sayur

Sumber : Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa struktur pendapatan rumahtangga petani bersumber dari dua kegiatan yaitu kegiatan Usahatani padi dan Non usahatani. Kegiatan dari usahatani padi yaitu sebagai petani padi sedangkan pada kegiatan non usahatani yaitu sebagai buruh tani, warung, warung makan, penyanyi, buruh bangunan, ojek angkut padi, penjual sayur, pegawai toko, penyanyi dan perawat.

Struktur Pendapatan Berdasarkan Jenis Usaha

Pendapatan rumahtangga petani berdasarkan jenis usaha yaitu bersumber dari usahatani padi non usahatani. Pendapatan usahatani terdiri dari pendapatan utama yang berasal dari usahatani padi dan pendapatan sampingan yang berasal dari non usahatani. Adapun struktur pendapatan rumah tangga petani padi berdasarkan jenis usaha dengan luasan lahan yaitu pada lahan sempit (<0,50 Ha), pada lahan sedang (0,50-1,0 Ha) serta lahan luas (>1,0 Ha) dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. *Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Padi Pertahun Berdasarkan Jenis Usaha Di Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, 2021.*

No.	Luas Lahan (Ha)	Jenis Usaha	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1.	< 0,50	Usahatani Padi MT-1	8.212.500	42,40
		Usahatani Padi MT-2	8.113.333	41,89
		Non Usahatani	3.041.667	15,71
2.	0,50 – 1,0	Usahatani Padi MT-1	19.735.714	47,91
		Usahatani Padi MT-2	19.515.143	47,37
		Non Usahatani	1.946.429	4,72
3.	> 1,0	Usahatani Padi MT-1	32.400.000	49,66
		Usahatani Padi MT-2	32.106.667	49,21
		Non Usahatani	733.333	1,12

Sumber : Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang bersumber dari jenis usahatani padi lebih besar dibandingkan dengan non usahatani, sebab usahatani padi merupakan pekerjaan utama responden di Kelurahan Pekkabata.

Struktur Pendapatan Berdasarkan Pelaku Usaha

Pendapatan dalam rumahtangga petani dihasilkan dari pelaku usaha yaitu kepala keluarga, ibu serta seluruh anggota keluarga lainnya yang bekerja dan menghasilkan pendapatan. Adapun pendapatan rumahtangga petani padi berdasarkan pelaku usaha di masing-masing luasan lahan yaitu pada lahan sempit (<0,50 Ha), lahan sedang (0,50-1,0 Ha) dan lahan luas (>1,0 Ha) dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Padi Pertahun Berdasarkan Pelaku Usaha Di Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, 2021.

No.	Luas Lahan (Ha)	Pelaku Usaha	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1.	< 0,50	Kepala Keluarga	17.050.833	88,04
		Ibu Rumahtangga	1.494.444	7,72
		Anggota Lainnya	822.223	4,25
2.	0,50 – 1,0	Kepala Keluarga	39.461.571	95,79
		Ibu Rumahtangga	710.714	1,73
		Anggota Lainnya	1.025.000	2,49
3.	> 1,0	Kepala Keluarga	64.673.333	99,13
		Ibu Rumahtangga	566.667	0,87
		Anggota Lainnya	0	0,00

Sumber : Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa pendapatan berdasarkan pelaku usaha yaitu dari kepala keluarga atau suami memberikan pendapatan lebih banyak. Pada luasan lahan <0,50 Ha rata-rata pendapatan kepala keluarga sebesar Rp.17.050.833, dari ibu rumahtangga dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.1.494.444 dan dari anggota lainnya dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.822.223. Sedangkan pada lahan 0,50-1,0 Ha rata-rata pendapatan kepala keluarga sebesar Rp.39.461.571, dari ibu rumahtangga rata-rata pendapatan sebesar Rp.710.714 dan rata-rata pendapatan dari anggota lainnya sebesar Rp.1.025.000. Pada lahan dengan luas >1,0 Ha rata-rata pendapatan sebesar Rp.64.673.334 berasal dari kepala keluarga, ibu rumahtangga dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.566.667 dan dari anggota lainnya tidak ada, dikarenakan tidak bekerja. Pada lahan sempit dan sedang ibu rumahtangga dan anggota lainnya lebih banyak yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan menambah pendapatan keluarga.

Total Pendapatan Berdasarkan Luas Lahan

Total pendapatan adalah seluruh jumlah seluruh pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usahatani padi dengan dua kali musim tanam serta dari kegiatan non usahatani oleh suatu rumahtangga. Pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan konsumsi, pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari kegiatan usahatani nya. Besar kecilnya pendapatan dapat ditentukan oleh luasan lahan petani dalam berusahatani. Adapun total pendapatan rumahtangga petani padi berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Total Pendapatan Rumahtangga Petani Padi Pertahun Berdasarkan Luas Lahan Di Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, 2021.

Pendapatan	Luas Lahan		
	<0,50 Ha	0,50 – 1,0 Ha	>1,0 Ha
Total	348.615.000	576.672.000	195.720.000
Rata – rata	19.367.500	41.197.286	65.240.000

Sumber : Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa pendapatan di lahan sempit dan lahan sedang lebih banyak dibandingkan dengan lahan luas sebab responden yang diperoleh pada lahan luas sedikit yaitu sebanyak 3 orang. Adapun rata-rata pendapatan berdasarkan luasan lahan yaitu dengan luas <0,50 Ha (sempit)

sebesar Rp. 19.367.500 sedangkan rata-rata pendapatan pada lahan dengan luas 0,50-1,0 Ha (sedang) yaitu sebesar Rp. 41.197.286 dan rata-rata pendapatan pada lahan dengan luas >1,0 Ha yaitu sebesar Rp. 65.240.000. Total pendapatan tersebut adalah pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga yang bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan usahatani padi dan non usahatani.

Kontribusi Pendapatan Rumahtangga Petani

Kontribusi adalah sumbangsih atau keikutsertaan setiap anggota keluarga dalam rumahtangga petani yang bekerja untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan dua kegiatan yaitu usahatani padi dan non usahatani.

Kontribusi Pendapatan Pada Kegiatan Usahatani Padi Berdasarkan Luas Lahan

Kontribusi pendapatan rumahtangga petani dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari kegiatan usahatani padi terhadap total pendapatan usahatani keluarga serta dapat ditentukan oleh luas sempitnya lahan yang di kelola untuk kegiatan berusaha tani. Adapun kontribusi pendapatan pada kegiatan usahatani padi MT 1 berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Kontribusi Rata-Rata Pendapatan Pada Kegiatan Usahatani Padi Tahun MT 1 Berdasarkan Luas Lahan di Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, 2021.

No.	Luas Lahan (Ha)	Rata-Rata Pendapatan UT Padi	Rata-Rata Pendapatan RT	Kontribusi (%)
1.	< 0,50	8.212.500	19.367.500	13,61
2.	0,50 - 1,0	19.735.714	41.197.286	32,70
3.	> 1,0	32.400.000	65.240.000	53,69
Jumlah		60.348.214	125.804.786	100

Sumber : Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa kontribusi kegiatan usahatani padi dengan musim tanam 1 berdasarkan luasan lahan berpengaruh sangat besar terhadap pendapatan petani pada lahan sempit (<0,50 Ha) dengan kontribusi 13,61% berlahan sedang (0,50-1,0 Ha) dengan kontribusi sebesar 32,70% dan pada lahan luas (>1,0 Ha) dengan kontribusi sebesar 53,69%. Kontribusi pendapatan dari kegiatan usahatani padi lebih besar dibandingkan kontribusi dari non usahatani. Sebab responden memiliki lahan sendiri untuk berusaha tani padi dan menjadikan usahatani padi sebagai pekerjaan pokok, sehingga hipotesis ke tiga dapat diterima bahwa kontribusi dari kegiatan usahatani padi memberikan kontribusi lebih besar.

Adapun kontribusi pendapatan kegiatan usahatani padi MT 2 berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Kontribusi Rata-Rata Pendapatan Pada Kegiatan Usahatani Padi Tahun MT 2 Berdasarkan Luas Lahan di Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, 2021.

No.	Luas Lahan (Ha)	Rata-Rata Pendapatan UT Padi	Rata-Rata Pendapatan RT	Kontribusi (%)
1.	< 0,50	8.113.333	19.367.500	13,58
2.	0,50 - 1,0	19.515.143	41.197.286	32,67
3.	> 1,0	32.106.667	65.240.000	53,75
Jumlah		59.735.143	125.804.786	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa kontribusi kegiatan usahatani padi dengan musim tanam 2 berdasarkan luas lahan berpengaruh sangat besar terhadap jumlah pendapatan petani di lahan sempit (<0,50 Ha) dengan kontribusi 13,58%, lahan sedang (0,50-1,0 Ha) dengan kontribusi sebesar 32,67%

dan pada lahan luas (>1,0 Ha) dengan kontribusi sebesar 53,75%. Kontribusi pendapatan dari kegiatan usahatani padi musim tanam 2 lebih sedikit dibandingkan kontribusi dari kegiatan usahatani padi musim tanam 1.

Kontribusi Pendapatan Pada Kegiatan Non Usahatani Berdasarkan Luas Lahan

Pendapatan rumahtangga petani dapat pula dilihat dari kontribusi pendapatan yang berasal dari kegiatan non usahatani berupa berdagang, buruh bangunan dan lainnya. Adapun kontribusi pendapatan kegiatan non usahatani berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Kontribusi Rata-Rata Pendapatan Pada Kegiatan Non usahatani Pertanian Berdasarkan Luas Lahan di Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, 2021.

No.	Luas Lahan (Ha)	Rata-Rata Pendapatan Non Usahatani	Rata-Rata Pendapatan RT	Kontribusi (%)
1.	< 0,50	3.041.667	19.367.500	53,16
2.	0,50 - 1,0	1.946.429	41.197.286	34,02
3.	> 1,0	733.333	65.240.000	12,82
Jumlah		5.721.429	125.804.786	100

Sumber : Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan dari kegiatan non usahatani berpengaruh bagi keberlangsungan rumahtangga petani. Dimana dapat dilihat bahwa yang berkontribusi lebih besar yaitu pada luasan dengan lahan sempit (<0,50 Ha) berkontribusi sebesar 53,16%, sedangkan pada luas lahan sedang (0,50-1,0 Ha) berkontribusi sedikit yaitu sebesar 34,02% begitu pula pada lahan luas (>1,0 Ha) berkontribusi sebesar 12,82%. Kontribusi pendapatan dari kegiatan non usahatani pada lahan sempit dan sedang tersebut merupakan pekerjaan yang berasal dari yakni sebagai buruh tani, buruh bangunan, pedagang, ojek angkut padi dan lain sebagainya.

Kontribusi Pendapatan Rumahtangga Berdasarkan Luas Lahan

Kontribusi pendapatan rumahtangga merupakan pendapatan dari rumahtangga yang bersumber dari kegiatan usahatani dan non usahatani berdasarkan luas lahan. Adapun kontribusi pendapatan rumahtangga berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Kontribusi Pendapatan Berdasarkan Luas Lahan di Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, 2021.

Sumber Pendapatan	Lahan Sempit	Lahan Sedang	Lahan Luas
	%	%	%
Usahatani Padi MT-1	13,61	32,70	53,69
Usahatani Padi MT-2	13,58	32,67	53,75
Non Usahatani	53,16	34,02	12,82

Sumber : Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa kontribusi pada usahatani padi berpengaruh besar terhadap pendapatan petani yang berlahan sedang (0,50-1,0 Ha) dan lahan luas (>1,0 Ha), sedangkan untuk lahan sempit yang berkontribusi besar yaitu pendapatan dari non usahatani.

Alokasi Pengeluaran Rumahtangga Petani

Struktur pengeluaran rumahtangga dipengaruhi oleh perubahan pengeluaran menurut waktu, perbedaan selera, perbedaan pendapatan dan lingkungan (Sugiarto, 2009). Alokasi rumahtangga adalah alokasi pengeluaran pendapatan rumahtangga yang dikeluarkan untuk biaya kegiatan usahatani padi dan non usahatani. Alokasi usahatani merupakan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dalam keperluan

kegiatan usahatani padi. Sedangkan untuk kebutuhan alokasi non usahatani yaitu pengeluaran untuk memenuhi segala kebutuhan yang dikonsumsi yakni kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Alokasi Pengeluaran Rumahtangga Petani Pada Kegiatan Usahatani Padi Berdasarkan Luas Lahan

Alokasi rumahtangga berdasarkan kegiatan usahatani merupakan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan berusahatani padi pada setiap musim tanam. Adapun komponen pengeluaran untuk kegiatan usahatani padi dikelompokkan kedalam beberapa komponen yaitu benih, pemupukan, pengolahan lahan serta pemberantasan hama dan penyakit. Adapun alokasi pengeluaran rumahtangga petani pada kegiatan usahatani padi berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Alokasi Pengeluaran Rumahtangga Petani Dua musim Tanam Pada Kegiatan Usahatani Padi Berdasarkan Luas Lahan di Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, 2021.

No.	Luas Lahan (Ha)	Alokasi Usahatani Padi	Rata-rata Pengeluaran (Rp)
1.	< 0,50	Benih	216.889
		Pemupukan	285.956
		Pengolahan Lahan	543.611
		Pemberantasan Hama dan Penyakit	47.022
2.	0,50 – 1,0	Benih	554.286
		Pemupukan	496.571
		Pengolahan Lahan	1.059.643
		Pemberantasan Hama Dan Penyakit	85.429
3.	> 1,0	Benih	901.333
		Pemupukan	824.700
		Pengolahan Lahan	2.230.000
		Pemberantasan Hama Dan Penyakit	144.000
Jumlah			7.389.440

Sumber : Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa alokasi pengeluaran rumahtangga petani untuk kegiatan usahatani padi dikelompokkan dalam beberapa komponen yaitu benih, pemupukan, pengolahan lahan serta pemberantasan hama dan penyakit. Pengeluaran terbesar yaitu pada pengolahan lahan. Dapat dilihat pada lahan dengan luasan sempit (<0,50 Ha) pengolahan lahannya membutuhkan biaya besar dengan rata-rata yaitu sebesar Rp.543.611, pengolahan lahan pada lahan sedang (0,50-1,0 Ha) sebesar Rp.1.059.643. Sedangkan pada lahan luas (>1,0 Ha) membutuhkan pengolahan lahan dengan rata-rata yaitu sebesar Rp.2.230.000. Sedangkan Kebutuhan usahatani dengan kisaran nilai lebih rendah yaitu pada pemberantasan hama dan penyakit.

Alokasi Pengeluaran Rumahtangga Petani Pada Kegiatan Non Usahatani Berdasarkan Luas Lahan

Alokasi pengeluaran rumahtangga berdasarkan kegiatan non usahtani adalah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumahtangga dan pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari selama sebulan dimana pengeluaran yang dimaksud yaitu kebutuhan pangan, papan, sandang, kesehatan, pendidikan dan sosial. Adapun alokasi pengeluaran rumahtangga petani pada kegiatan non usahatani berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12. *Alokasi Pengeluaran Rumahtangga Petani Pertahun Pada Kegiatan Non Usahatani di Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, 2021.*

No.	Luas Lahan (Ha)	Alokasi Non Usahatani	Rata-rata Pengeluaran (Rp)
1.	< 0,50	Pangan	6.137.583
		Papan	1.831.722
		Sandang	561.111
		Kesehatan	523.389
		Pendidikan	1.446.389
2.	0,50 – 1,0	Sosial	1.126.889
		Pangan	6.381.964
		Papan	2.745.929
		Sandang	720.000
		Kesehatan	527.000
3.	> 1,0	Pendidikan	4.119.286
		Sosial	2.069.500
		Pangan	6.965.167
		Papan	3.356.667
		Sandang	916.667
		Kesehatan	376.667
		Pendidikan	16.798.333
		Sosial	3.399.000
Jumlah			60.003.263

Sumber : Data primer setelah diolah

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa alokasi pengeluaran untuk kegiatan non usahatani dikelompokkan menjadi beberapa komponen yaitu kebutuhan pangan, kebutuhan papan, kebutuhan sandang, kebutuhan kesehatan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran non usahatani lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk usahatani padi.

Total Alokasi Pengeluaran Rumahtangga Petani

Total alokasi pengeluaran merupakan jumlah keseluruhan kebutuhan rumahtangga petani untuk kegiatan usahatani dan non usahatani selama sebulan. Adapun total pengeluaran rumahtangga petani padi berdasarkan luas lahan dapat dilihat padaa Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. *Total Alokasi Pengeluaran Rumahtangga Petani Pertahun Berdasarkan Luas Lahan Di Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, 2021.*

No.	Luas Lahan (Ha)	Uraian	Rata-Rata (Rp)
1.	< 0,50	Pendapatan Rumahtangga	19.367.500
		Alokasi Usahatani Padi	1.093.478
		Alokasi Non Usahatani	11.627.083
		Total Rata-Rata Pengeluaran	12.720.561
		Sisa Pendapatan	6.646.939
2.	0,50 – 1,0	Pendapatan Rumahtangga	41.197.286
		Alokasi Usahatani Padi	2.176.643
		Alokasi Non Usahatani	16.563.679
		Total Rata-Rata Pengeluaran	18.740.321
		Sisa Pendapatan	22.456.965
3.	1,0	Pendapatan Rumahtangga	65.240.000
		Alokasi Usahatani Padi	4.100.033
		Alokasi Non Usahatani	31.812.500
		Total Rata-Rata Pengeluaran	35.912.533
		Sisa Pendapatan	29.327.467

Sumber : Data primer setelah diolah.

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa alokasi pengeluaran rumahtangga petani untuk kebutuhan kegiatan usahatani dan non usahatani, sehingga hipotesis keempat dapat diterima. Total alokasi pengeluaran rumahtangga petani padi terbanyak yaitu pengeluaran untuk kebutuhan non usahatani yang berupa kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disajikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Struktur pendapatan rumahtangga petani padi berdasarkan luas lahan di Kelurahan Pekkabata bersumber dari dua kegiatan yaitu usahatani dan non usahatani. Pada lahan <0,50 Ha yang bersumber dari kegiatan usahatani (yaitu sebagai petani padi) dan non usahatani (yaitu sebagai buruh tani, warung, warung makan, penyanyi, buruh bangunan, ojek angkut padi, pegawai toko dan penjual sayur), pada lahan dengan luasan 0,50 - 1,0 Ha yang bersumber dari kegiatan usahatani (yaitu petani padi) dan kegiatan non usahatani (yaitu sebagai buruh tani, warung, warung makan, perawat, buruh bangunan, ojek angkut padi dan pegawai toko) sedangkan pada lahan >1,0 Ha dari kegiatan usahatani (yaitu sebagai petani padi) dan kegiatan non usahatani (yaitu sebagai penjual sayur dan warung). Pendapatan pelaku usaha dalam rumahtangga petani padi berdasarkan luas lahan di Kelurahan Pekkabata berasal dari kepala keluarga, ibu rumahtangga dan anak/anggota lainnya yang bekerja. Pendapatan dari pelaku usaha yang terbesar adalah berasal dari kepala keluarga di setiap luasan lahan. Pada lahan <0,50 Ha rata-rata pendapatan yang dihasilkan kepala keluarga yaitu sebesar Rp.17.050.833, sedangkan pada lahan 0,50 – 1,0 Ha rata-rata pendapatan sebesar Rp.39.461.571 dan di lahan dengan luasan >1,0 Ha rata-rata pendapatan sebesar Rp.64.673.333. Sumber pendapatan rumahtangga petani padi berdasarkan luas lahan di Kelurahan Pekkabata yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu pada kegiatan usahatani padi dengan dua kali musim tanam. Kontribusi pendapatan usahatani padi MT-1 di lahan <0,50 Ha sebesar 13,61%, sedangkan pada lahan 0,50 – 1,0 Ha sebesar 32,70% dan pada lahan >1,0 Ha sebesar 53,69%. Kontribusi pendapatan untuk usahatani padi MT-2 pada lahan <0,50 Ha sebesar 13,58%, pada lahan 0,50 – 1,0 Ha sebesar 32,67% dan kontribusi di lahan >1,0 Ha sebesar 53,75%. Total alokasi pengeluaran rumahtangga petani padi berdasarkan luasan lahan di kelurahan Pekkabata dialokasikan untuk kegiatan usahatani padi dan non usahatani. Alokasi untuk kegiatan usahatani padi terdiri dari beberapa komponen yaitu benih, pemupukan, pengolahan lahan serta pemberantasan hama dan penyakit. Sedangkan kegiatan non usahatani yaitu untuk kebutuhan pangan, papan, sandang, kesehatan, pendidikan dan sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut, bagi pemerintah Kabupaten Pinrang, untuk lebih memperhatikan petani padi sebab kegiatan usahatani padi merupakan sumber pokok pendapatan masyarakat sekitar dan bagi peneliti lebih lanjut, melakukan penelitian mengenai pola konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, F.R., dan Soejono, D. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *SEPA, Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol 15 (2): 172 -179. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.26492>.
- Gapri Anton, M. (2016). Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala [Skripsi]. *Program Studi Agribisnis Universitas Tadulako. Palu.*

- Habtiah, M., Fahriansah, Hisan, K. (2021). Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur. *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*. Vol 3(1): 58-71. <https://doi.org/10.32505/jim.v3i1.3293>.
- Hidayah, I., Yulhendri, Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*. Vol 1(1): 28-37. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i1>.
- Ilyas, A., Noer, A., Wahyuni, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketersediaan Beras di Indonesia. *Mimbar Agribisnis*. Vol 6(2): 740-753. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3456>.
- Martina, Yuristia, R. (2021). Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrica Ekstensia*. Vol 15(1): 56-63. <https://doi.org/10.55127/ae.v15i1>.
- Nadziroh, M.R.N. (2020). Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*. Vol 2(1): 52-60. <http://dx.doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>.
- Rahim dan Hastuti. (2008). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usaha Tani*, Jakarta: UI-Press.
- Toweulu, Sudarman. (2001). *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.